

Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Indofood CBV Sukses Makmur Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Serly Rusmiya¹, Tri Darmawati², Mursalin³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, sherlyrusmiya@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, tridarmawati@univpgri-palembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, mursalin@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how the financial performance of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, using the Economic Value added (EVA) analysis method. In this study, the population and samples taken were the financial statements of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk in 2015-2019. The data collection technique in this study was documentation and literature study, the technical data analysis used was the comparative technique.

The results of this study indicate that the financial performance of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. In 2015-2019 the company is doing well. The EVA Value obtained is greater (>) than 0 so that there is an economic value added process (NITAMI) for the company because the available profit can meet stakeholders, especially investors. Because the NOPAT value is greater than the Cost of Capital each year, it results in a positive EVA, namely, $EVA > 0$.

Keywords : financial performance, Economic Value added (EVA).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dengan menggunakan metode analisis Economic Value Added (EVA). Dalam penelitian ini populasi dan sampel yang diambil yaitu laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2015-2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka, teknis analisis data yang digunakan yaitu teknik komparatif.

Tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Bagi para calon investor dan emiten (perusahaan) sebaiknya lebih memperhatikan kinerja perusahaan terlebih dahulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2015-2019 perusahaan dalam keadaan baik. Nilai EVA yang di peroleh lebih besar (>) dari 0 sehingga terjadi proses nilai tambah ekonomis (NITAMI) bagi perusahaan karena laba yang tersedia bisa memenuhi stakeholder terutama investor. Karena nilai NOPAT lebih besar dari Biaya Modal setiap tahunnya sehingga mengakibatkan EVA yang positif yaitu, $EVA > 0$.

Keywords : Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA).

A. PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat saat ini menuntut agar perusahaan mampu untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja yang dimilikinya. Untuk itu perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja secara konsisten, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan sejenis. Untuk dapat bersaing banyak cara yang dapat dilakukan suatu perusahaan misalnya berinovasi terhadap produk-produknya. Agar perusahaan dapat hidup secara berkesinambungan tidak hanya melakukan inovasi terhadap produk-produk saja tetapi perusahaan harus memperhatikan kinerja perusahaan dengan cara



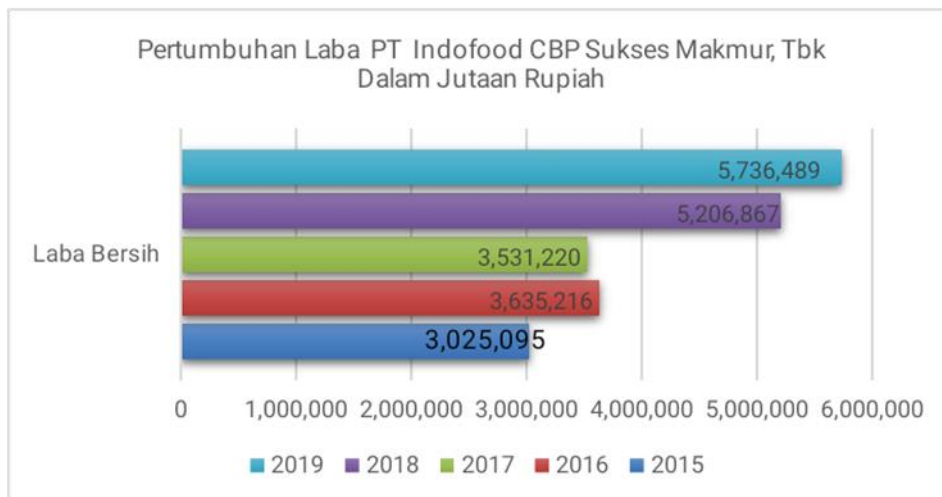
memperkuat atau memperbaiki keuangannya supaya perusahaan tersebut dapat bertahan dalam kondisi apapun.

Kinerja keuangan adalah suatu proses atau perangkat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang dilakukan dengan cara pengambilan keputusan secara rasional dengan menggunakan analisis tertentu (Sawir, 2018:11)

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan sistem penilaian (rating) yang relevan (Sujarweni, 2017:71).

Economic Value Added (EVA) pertama kali dikembangkan oleh Stren dan Steward, seorang analisis keuangan dari perusahaan konsultan Stren and Steward Company pada tahun 1990-an. Economic Value Added (EVA) merupakan ukuran yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan untuk menentukan apakah suatu investasi yang diusulkan atau yang ada, dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kekayaan pemegang saham berdasarkan pengertian tersebut Economic Value Added (EVA) adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan pemegang saham dan kreditur dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan (Suripto, 2015:66)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak dibidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum, dan pabrik pembuatan karung tepung. Perusahaan didirikan 2 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 11 Oktober 2009



Gambar Pertumbuhan Laba

Sumber : Laporan keuangan PT Indofood CBP (2021)

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah laba dari PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan selama lima tahun terakhir. Laba tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp5.736.489.000. Sedangkan penurunan laba pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp3.025.095.000

Kinerja keuangan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian dan keberhasilan perusahaan yang telah dicapai atas aktivitas yang telah dilakukan. Untuk mengukur kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yaitu dari keberhasilan

dalam memperoleh laba sehingga dapat melihat prospek dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang (Adiguna, Murni, dan Tumiwa, 2017:433).

B. KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Kamaludin dan Indriani (2012:34) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang terjadi beberapa lembar kertas yang berisi angka-angka. Namun dibalik angka-angka tersebut tersimpan berbagai informasi mulai dari aktiva riil, aktiva keuangan, kewajiban perusahaan, laba perusahaan, hingga prediksi kedepan apa yang akan dialami oleh perusahaan.

Fahmi (2012:22) Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Jenis- Jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2015:28) penyusun laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan, artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan, untuk memperkuat laporan yang suda dibuat.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun (Kasmir, 2015:28-30) yaitu :

- 1) Neraca
Neraca(balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan laba rugi
Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
- 4) Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Tujuan laporan keuangan

Kasmir (2015:10) seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala jelasnya adalah laporan keuangan mampu



memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan (Kasmir, 2018:11) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan 8) Informasi keuangan lainnya

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Harahap (2010:10) agar tidak salah dalam menggunakan laporan keuangan dalam kegiatan bisnis maupun dalam proses pengambilan keputusan, kita harus mengetahui sifat dan keterbatasan laporan keuangan. Sering kita melihat dan membaca keluhan masyarakat terhadap keuangan laporan keuangan atau laporan akuntan. Mereka menyalahkan akuntan atau laporan keuangannya, seolah profesi ini sebenarnya tidak perlu. Semua keluhan ini sebenarnya disebabkan karena alasan yaitu:

1. Ketidaktahuan mereka terhadap sipat, fungsi, hakikat, maupun keterbatasan laporan keuangan;
2. Kesalahan oknum-oknum tertentu dalam propesi akuntan yang melakukan praktik propesi dibawah standar norma dan etika yang ada atau sengaja melakukan tindakan kriminal lainnya.

Kinerja Keuangan

Rudianto (2013:189) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perubahan selama periode tertentu secara efektif, sebuah perusahaan sangat membutuhkan kinerja keuangan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan dalam suatu periode.

Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Analisis Kinerja Keuangan

Kasmir (2015:281) analisis keuangan (financial analysis) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan dimasa depan. Mereka mengatakan bahwa analisis keuangan terdiri dari atas tiga bagian besar, yaitu:

1. Analisis Profitabilitas (Profitability Analysis) analisis Profitabilitas merupakan evaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan analisis ini berfokus pada sumberdaya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya, melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak berbagai pemicu profitabilitas yaitu margin (bagian dari penjualan yang tidak tertutup oleh biaya) dan perputaran (pengguna modal).
2. Analisis Risiko (Risk Analysis) analisis risiko merupakan evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Analisis ini melibatkan penilaian atas solvabilitas dan likuiditas perusahaan sejalan dengan variasi laba.
3. Analisis Nilai Tambah Ekonomis (Economic Value Added) adalah ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menangkap laba perusahaan yang sebenarnya dari pada ukuran-ukuran lainnya.

Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi sembilan (Kasmir, 2015:282) yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dengan dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah maupun dalam persentase.
2. Analisis tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau menurun.
3. Analisis persentase perkomponen (common size) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis perubahan dana kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk, mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit dibitur kepada kreditur, seperti bank.

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk mengawasi penciptaan nilai secara keseluruhan dalam suatu bisnis. Economic Value Added (EVA) bukan suatu strategi, tetapi suatu ukuran hasil. Ada beberapa



pendorong yang dibutuhkan untuk dikelola, tetapi EVA hanya sebuah ukuran yang dapat menggambarkan keberhasilan. Sebuah ukuran tunggal yang dibutuhkan sebagai referensi yang terahir dari suatu kinerja yang dapat membantu menejer untuk menyeimbangkan konflik tujuan (Suripto, 2015:73)

Keunggulan Metode Economic Value Added (EVA)

Suripto (2015:40) secara konseptual Economic Value Added (EVA) mempunyai keunggulan dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional, seperti earning karena berbagai alasan sebagai berikut:

- a. Economic Value Added (EVA) sebagai metode pengukuran kinerja keuangan, juga merupakan kerangka kerja manajemen keuangan yang komprehensif, mencakup berbagai fungsi mulai dari strategic planning, capital allocation, operating budget, performance measurement, management compensation, hingga internal-external communication.
- b. Economic Value Added (EVA) dinilai mampu memainkan peran sebagai suatu sistem insentif kompensasi yang dapat mengarahkan perusahaan dalam mencapai tujuan hakikinya, yaitu menciptakan nilai untuk pemegang saham.
- c. Economic Value Added (EVA) juga bisa dipakai untuk mentransformasi budaya perusahaan, sehingga semua elemen didalam organisasi menjadi lebih peka dan sadar untuk terus menciptakan nilai bagi saham.
- d. Economic Value Added (EVA) dapat mendorong setiap manajer memainkan peran seperti layaknya pemegang saham perusahaan melalui penerapan value based compensation

Langkah-Langkah Metode EVA

Suripto (2015:62) langkah-langka dalam menghitung Economic Value Added (EVA) sebagai berikut :

1. Menghitung Biaya Hutang (Cost of Debit)

Pembayaran biaya hutang atau bunga akan mengakibatkan adanya penghematan terhadap pendapatan kena pajak, sehingga diperlukan penyesuaian terhadap besarnya biaya hutang dengan formula :

$$Kd = (I - \text{Pajak/tanggal}) \times \text{Biaya bunga}$$

2. Menghitung Biaya Modal (Cost of Equity)

Pemodalan menginvestasikan dananya ke perusahaan tidak gratis, tentunya mempunyai harapan imbal hasil (returns)dimasa yang akan datang. Dengan demikian harapan tersebut harus diperhitungkan sebagai biaya atas dana tersebut atau biaya modal. Untuk menghitung biaya modal tersebut diperlukan adanya pendekatan, yaitu: Capital Asset Pricing Model (CAPM) dan Arbitrage Pricing Theory (APT) yang merupakan model menentukan harga suatu surat berharga atau saham (modal). Biasanya yang banyak digunakan adalah CAPM dengan formula sebagai berikut:

$$Ke = rf + \text{beta} (rm - rf)$$

Rf= Tingkat bunga bebas risiko (Suku Bunga Bank Sentral/BI)

Rm= Tingkat bunga investasi dari keseluruhan pasar saham

β = Faktor risiko spesifik perusahaan

Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Suripto (2015:57) NOPAT merupakan hasil penjumlahan dari laba usaha, penghasilan bunga, beban atau penghasilan pajak penghasilan, tax shield atas bunga, bagian laba rugi bersih anak perusahaan, laba rugi kurs, dan laba rugi lain, tidak mengikuti faktor-faktor non operasional dan laba rugi luar biasa seperti halnya laba rugi karena penghentian usaha. NOPAT pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanamkan dan biaya modal adalah biaya dari modal yang ditanamkan, maka NOPAT dan biaya modal bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{TAX}$$

Keterangan :

EBIT = Earning Before Interest and Tax (laba bersih sebelum bunga dan pajak).

Pengertian WACC (Weighted Average Cost OfCapital)

Suripto (2015:57) merupakan perhitungan rata-rata biaya modal tertimbang, yaitu biaya modal sendiri (C_e) dan biaya modal pinjam (C_d). Mendefinisikan bahwa biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan perusahaan (juga disebut modal atau modal yang di pakai) dikalikan rata rata tertimbang (Weighted average) dari biaya modal (WACC), maka WACC bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{WACC} = \frac{\text{debt}}{\text{debt} + \text{Equit}} \text{Cost Of}$$

$$\text{Cost of debt} = k_d * (1 - t)$$

Keterangan :

K_d = Biaya hutang sebelum pajak

K_d^* = Suku Bunga , T= Tarif pajak suku bunga

K_d^* Dapat dihitung dengan rumus

$$K_d^* = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang jangka panjang}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersi Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengertian Investasi Capital

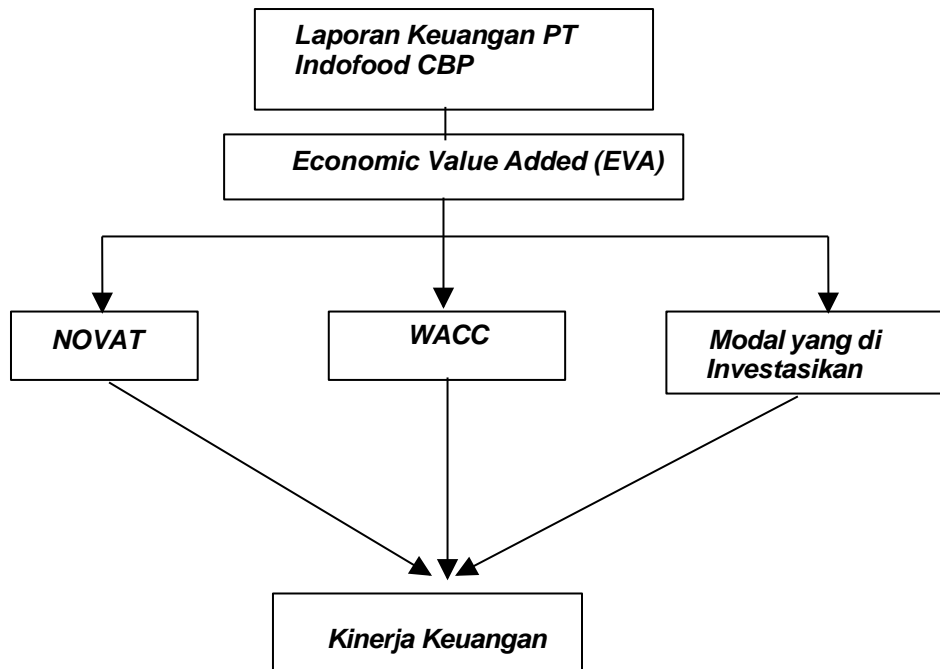
Suripto (2015:58) merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perubahan. Invested capital dihitung dari hutang bank jangka pendek, pinjaman bank atau pajak tangguhan, kewajiban jangka panjang atas aktiva perusahaan dan ekuitas.

$$\text{Invested Capital} = \text{Hutang jangka panjang} + \text{ekuitas pemegang saham}$$



Kerangka Berpikir

Sugiyono (2016:29) kerangka berpikir adalah konsep tentang bagaimana teori menghubungkan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah terpenting kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran membantu penulis dalam menguraikan secara sistematis pokok permasalahan dalam penelitian.



Gambar Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk akan di analisis dari laporan keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) yang terdiri dari : Net Operating Profit After Taxes (NOVAT), Weight Average Cost Of Capital (WACC), dan modal yang diinvestasikan. Lalu setelah didapatkan hasil dari perhitungannya, maka akan dinilai kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk selama 5 tahun terakhir 2015- 2019.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka.

Menurut Noor (2012:97) definisi operasional adalah suatu konsep atau variabel supaya bisa dinilai dengan mengetahui indikator dari suatu konsep.

Tabel Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar(Fahmi, 2012:2)	1. Neraca 2. Laporan laba rugi 3. Laporan bagian laba yang ditahankan atau laporan modal sendiri 4. Laporan perusahaan posisi keuangan (Fahmi, 2012)
2	Metode EVA (Economic Value Added)	Metode Economic Value Added (EVA) merupakan ukuran kinerja keuangan yang paling baik untuk menjelaskan economic profit suatu perusahaan, dibandingkan dengan ukuran yang lainnya.EVA juga merupakan ukuran kinerja yang berkaitan langsung dengan kemakmuran pemegang saham sepanjang waktu.(Suripto, 2015:17)	1. NOPAT 2. WACC 3. Modal yang di investasikan (Suripto, 2015)

Teknik Analisis Data

Menurut Sujarweni (2014:103) teknis analisis data bisa diartikan sebagai cara melakukan analisis terhadap data dengan maksud mengelola data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kompraktif, yaitu teknik penelitian yang bersipat membandingkan kinerja keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ketahun.

Adapun ahap-tahap untuk menentukan nilai Economic Value Edded (EVA) yaitu sebagai berikut:

$$EVA= NOPAT - (WACCXTA) \text{ (Suripto, 2015:18)}$$

Menghitung NOPAT(Net Operating Profit After Taxes)

Suripto (2015:57) NOPAT merupakan hasil penjumlahan dari laba usaha, penghasilan bunga, beban atau penghasilan pajak penghasilan,tax shield atas bunga, bagian laba rugi bersih anak perusahaan, laba rugi kurs, dan laba rugi lain, tidak mengikuti faktor-faktor non operasional dan laba rugi luar biasa seperti halnya laba rugi karena penghentian usaha. NOPAT pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanamkan dan biaya modal adalah biaya dari modal yang ditanamkan, maka NOPAT dan biaya modal bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$NOPAT = EBIT(1-T)$$

NOPAT = Net Operating Profit After Tax/ laba bersih operasi setelah pajak.

EBIT = Earning Before Interst and Tax/ labausaha sebelum bunga dan pajak.

$$TANGGAL = \text{Tingkat Pajak}(T)= \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

Menghitung WACC (Weight Avarage Cost of Capital)

Suripto (2015:57) merupakan perhitungan rata-rata biaya modal tertimbang, yaitu biaya modal sendiri (Ce) dan biaya modal pinjam (Cd). Mendefinisikan bahwa biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan perusahaan (juga disebut modal atau



modal yang di pakai) dikalikan rata rata tertimbang (Weighted avarage) dari biaya modal (WACC), maka WACC bisa dirumuskan sebagai berikut

$$WACC = \frac{Debt}{debt+Equit} Cost\ Of\ Debt(1-T) + \frac{Debt}{Debt+Equit}$$

$$Cost\ of\ debt = kd*(1-t)$$

Keterangan :

Kd = Biaya hutang sebelum pajak

Kd * = Suku Bunga, T= Tarif pajak Suku bunga

Kd* dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd\ * = \frac{Beban\ bunga}{Hutang\ jangka}$$

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah}{Total}$$

Menghitung Investasi Capital(modal yang di investasikan)

Suripto (2015:58) merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perubahan. Investedcapital dihitung dari hutang bank jangka pendek, pinjaman bank atau sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun, kewajiban pajak tangguhan, kewajiban jangka panjang atas aktiva perusahaan dan ekuitas.

$$Invested\ Capital = Hutang\ jangka\ panjang + ekuitas\ pemegang$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan NOPAT

Berikut hasil perhitungan NOPAT pada PT Indofood CBP Sukses Makmur 2015-2019

Data NOPAT PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2015-2019
Komponen Nopat

Tahun	EBIT(1)	TAX(2)	1-TAX(3)	NOPAT=(1X3)
2015	4.009.634	26,64%	0,7336	2.941.467,5024
2016	4.989.254	27,21%	0,7279	3.631.677,9866
2017	5.206.561	31,94%	0,6806	3.542.904,8166
2018	6.447.921	27,72%	0,7228	4.660.557,2988
2019	7.436.972	27,92%	0,7208	5.360.569,4176

Sumber: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2021)

Berdasarkan tabel diatas nilai NOPAT mengalami kenaikan, kemudian tahun 2017 NOPAT mengalami penurunan menjadi 3.542.904,8166. Besarnya nilai NOPAT yang dihasilkan menunjukkan bahwa laba usaha sebelum pajak lebih besar dari pada beban pajaknya

Hasil Perhitungan WACC (Weghted Average Cost Of Capital)

Berikut Perhitungan WACC pada tahun 2015-2019 dengan data yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel Data WACC PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2015-2019
Komponen WACC**

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Debt (1)	10.173.713	10.401.125	11.295.184	11.660.003	12.038.210
Equity (2)	16.386.911	18.500.823	20.324.330	22.707.150	26.671.104
Tax (3)	26,64%	27,21%	31,94%	27,72%	27,92%
1-T (4)	0,7336	0,7279	0,6806	0,7228	0,7208
Kd (5)	5,52%	3,32%	2,35%	3,68%	2,12%
ROE(6)	18,46%	19,64%	17,37%	22,93%	21,50%
WACC $\frac{1}{5(4) \frac{1}{6}}$	8,62% 1+2 1+2	7,92%	6,77%	8,67%	7,15%

Sumber : PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan WACC pada tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya modal rata-rata tertimbang PT Indofood CBP Sukses makmur Tbk. Tahun 2015 sebesar 8,62% kemudian penurunan pada tahun 2016 sebesar 7,92% kemudian pada tahun 2017 sebesar 6,77% dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 8,67% dan mengalami kembali penurunan tahun 2019 sebesar 7,15%.

Hasil Perhitungan Modal Yang Diinvestasikan

Berikut hasil perhitungan Modal yang Diinvestasikan pada Pt Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2019 Sebagai berikut:



Tabel Modal yang Diinvestasikan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
(dalam Rupiah)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Liabilitas Jangka Panjang(1)	4.171.369	3.931.340	4.467.596	4.424.605	5.481.851
Ekuitas Pemegang Saham (2)	16.386.911	18.500.823	20.324.330	22.707.150	26.671.104
Investasi Capital (1+2)	20.558.280	22.432.163	24.791.926	27.131.755	32.152.955

Sumber: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2021)

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui Modal Yang Diinvestasikan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Maka dapat dilihat hasil perhitungan Modal yang Diinvestasikan (Investasi Capital) dari tahun 2015-2019 selalu mengalami peningkatan, karena meningkatnya jumlah ekuitas pemegang saham dan hutang jangka panjang.

Hasil Perhitungan EVA (Ekonomik Value Added)

Berikut hasil perhitungan EVA (Economic Value Added) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2019 sebagai berikut:

Data EVA PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Tahun 2015-2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
NOPAT (1)	2.941.467,5024	3.631.677,9866	3.542.904,8166	4.660.557,2988	5.360.569,4176
WACC (2)	8,62%	7,92%	6,77%	8,67%	7,15%
INVESTASI CAPITAL (3)	20.550.280	22.432.163	24.791.926	27.131.755	32.152.955
EVA (1-) (2x3)	1.768.492.668	1.855.050.677	1.864.491,4264	2.308.234,1403	3.061.633,1

Sumber: PT Indofood CBP Sukses makmur Tbk (2021)

Dari perhitungan tabel data EVA PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk diatas dapat dilihat bahwa EVA pada tahun 2015 sebesar 1.768.492.668 kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1.855.050.677 kemudian pada tahun 2017 sebesar 1.864.491,4264 kemudian tahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar 2.308.234,1403 dan pada tahun 2019 sebesar 3.061.633,135

Pembahasan

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan metode EVA (Economic Value Added) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Selanjutnya akan dilakukan penilaian dengan menggunakan EVA (Economic Value Added). Hal ini dilakukan untuk dapat menilai apakah perusahaan mempunyai nilai tambah atau tidak dilihat dari kriteria EVA.

Sawir (2018:49) untuk melihat apakah perusahaan mampu menciptakan nilai tambah atau tidak, dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- Jika $EVA > 0$, terjadi proses nilai tambah perusahaan, ini artinya kinerja keuangan perusahaan baik karena mampu memberikan nilai tambah.
- Jika $EVA = 0$, ini berarti menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kepada kreditur maupun pemegang saham.
- Jika $EVA < 0$, artinya total biaya modal perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

Tabel perhitungan EVA PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (dalam Rupiah)

Tahun	NOPAT	Biaya Modal	EVA
2015	2.941.467,5024	1.771.434.136	1.768.492.668
2016	3.631.677,9866	1.776.627,3096	1.855.050.677
2017	3.542.904,8166	1.678.413,3902	1.864.491,4267
2018	4.660.557,2988	2.352.323,1585	2.308.234,1403
2019	5.360.569,4176	2.298.936,2825	3.061.633,1351

Sumber : PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan EVA pada tabel diatas nilai EVA perusahaan pada tahun 2015 sebesar Rp1.768.492.668. pada tahun 2015 untuk nilai EVA menghasilkan nilai Positif dikarenakan laba usaha setelah pajak (NOPAT) lebih besar dari biaya modal ($WACC \times \text{Investasi Capital}$) sehingga menunjukkan EVA positif. Dalam hal ini perusahaan mampu menyakinkan bahwa manajemen PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk telah memberikan nilai tambah bagi perusahaan karena manajemen telah memenuhi keinginan mendapatkan keuntungan bagi Intren perusahaan.

Pada tahun 2016 nilai EVA mengalami peningkatan sebesar Rp1.855.050.677 dalam hal ini pada tahun 2016 perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan karena laba usaha setelah pajak (NOPAT) lebih besar dibandingkan dengan biaya modal ($WACC \times \text{Investasi Capital}$) sehingga menghasilkan EVA yang positif maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambah ekonomis kepada perusahaan dan para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Pada tahun 2017 nilai EVA mengalami peningkatan sebesar Rp1.864.491,4267 dalam hal ini pada tahun 2017 perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan karena laba usaha setelah pajak (NOPAT) lebih besar dibandingkan dengan biaya modal ($WACC \times \text{Investasi Capital}$) sehingga menghasilkan EVA yang positif maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambah ekonomis kepada perusahaan dan para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan



Pada tahun 2018 nilai EVA mengalami peningkatan sebesar Rp2.308.234,1403 dalam hal ini pada tahun 2018 perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan karena laba usaha setelah pajak (NOPAT) lebih besar dibandingkan dengan biaya modal (WACC x Investasi Capital) sehingga menghasilkan EVA yang positif maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambah ekonomis kepada perusahaan dan para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Pada tahun 2019 nilai EVA mengalami peningkatan sebesar Rp3.061.633,1351 dalam hal ini pada tahun 2019 perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan karena laba usaha setelah pajak (NOPAT) lebih besar dibandingkan dengan biaya modal (WACC x Investasi Capital) sehingga menghasilkan EVA yang positif maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambah ekonomis kepada perusahaan dan para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endang (2016:43) yang menunjukkan bahwa perhitungan EVA yang menghasilkan nilai positif pada tahun 2012- 2013 dan pada tahun 2014 menghasilkan nilai negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rani Feranita (2017) pada subsektor pertanian 2011-2015 penelitian menunjukkan bahwa mampu memberikan nilai tambah ekonomis perusahaan terbukti dari hasil perhitungan $EVA > 0$ adalah bernilai positif. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salmah (2013:24) yang menunjukkan bahwa perhitungan EVA yang menghasilkan nilai positif pada tahun 2012- 2013 sedangkan pada tahun 2011 nilai EVA berada di posisi negatif. Penelitian ini juga dilakukan oleh Adiguna (2017:439) pada sektor perusahaan plastik yang menunjukkan bahwa perhitungan EVA yang menghasilkan nilai positif hanya pada PT Champion Pasific Industri Tbk, artinya manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2015-2019 perusahaan dalam keadaan baik. Nilai EVA yang diperoleh lebih besar ($>$) dari 0 sehingga terjadi proses nilai tambah ekonomis (NITAMI) bagi perusahaan karena laba yang tersedia bisa memenuhi stakeholder terutama investor. Karena nilai NOPAT lebih besar dari Biaya Modal setiap tahunnya sehingga mengakibatkan EVA yang positif yaitu, $EVA > 0$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode EVA pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, pada tahun 2015-2019 perusahaan dalam keadaan baik atau bernilai positif ($EVA > 0$). Dengan nilai yang positif tersebut perusahaan diharapkan agar dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan sehingga mampu menghasilkan nilai yang positif lebih tinggi, untuk tahun-tahun selanjutnya.

2. Untuk investor dan calon investor dapat mempertimbangkan dengan lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi, tak hanya melihat kondisi keuangan saja yang dijadikan patokan dalam berinvestasi, tetapi perlu melihat juga kinerja keuangan dari perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan maupun tolak ukur dalam menanamkan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2012). Manajemen Keuangan " Konsep Dasar dan Penerapannya". Bandung: Mandar Maju.
- Noor, J. (2012). Metodologi Penelitian . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen :Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen. Jakarta: PT Grasindo Persada.
- Sawir, A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta cv.
- Sujarweni, W. (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suripto, S. M. (2015). Manajemen Keuangan Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added. Yogyakarta: Graha Ilmu

